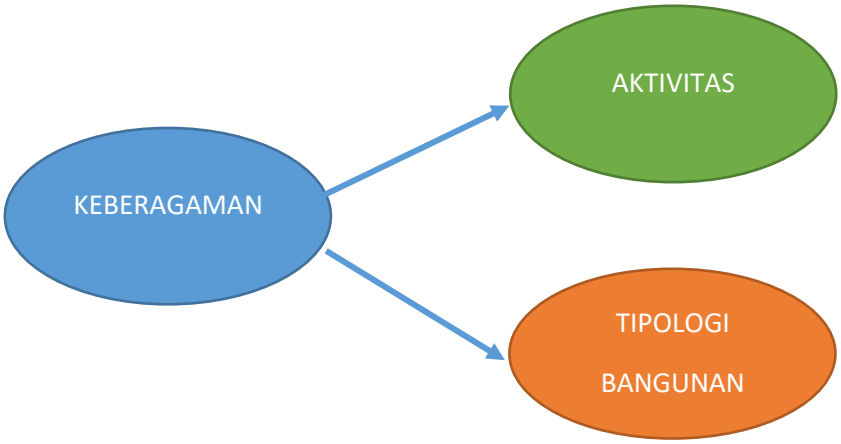
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Konsep

Konsep dasar yang di ambil dalam Perancangan Hindu Centre di Pura Agung Wira Loka Natha adalah Keberagaman. Konsep ini diambil berdasarkan keadaan lingkungan di dalam kawasan tersebut, di mana terdapat dua Kebudayaan yaitu Kebudayaan Bali dan Kebudayaan Sunda. Konsep Keberagaman ini diterapkan melalui aktivitas dan juga tipologi bangunannya.



Gambar 5.1 Skema Konsep

Penjabaran Tema:

Konsep Keberagaman diterapkan pada dua point penting yaitu dari segi Aktivitas dan Tipologi Bangunannya.

Untuk penerapan konsep keberagaman dari segi aktivitas yaitu terdapat beberapa aktivitas yang dapat mencerminkan suatu keberagaman di dalam kawasan tersebut seperti terdapatnya sanggar kesenian yang tidak hanya diisi oleh seni Kebudayaan Bali saja namun juga sanggar ini mengajarkan seni Kebudayaan Sunda, kemudian di restoran Bali dan Sunda yang juga keberagaman aktivitas dapat dilihat dari saung-saung di mana ditujukan untuk masyarakat Sunda yang memang suka makan bersama atau *ngeriung*, hal ini tentu saja dapat memberikan pengetahuan lebih terhadap

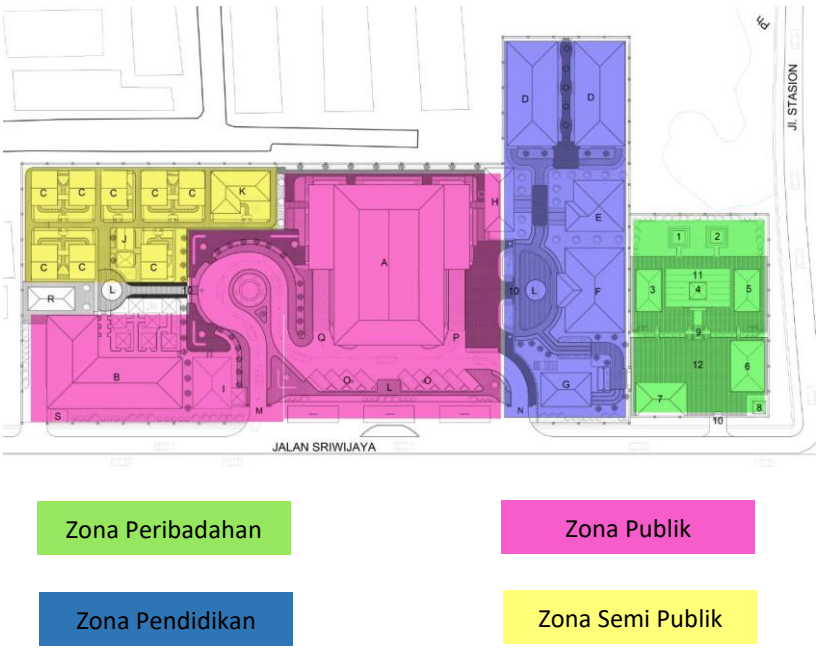
Kebudayaan Bali bahwa ada satu kebiasaan dari Kebudayaan Sunda yang ada sejak dari jaman nenek moyang yang tidak bisa di tinggalkan. Keberagaman aktivitas juga sudah terlihat jelas dari keseluruhan site di mana terdapat aktivitas sekolah, sanggar seni, penginapan, restoran, gedung serba guna dan juga peribadahan.

Untuk penerapan konsep keberagaman dari segi tipologi bangunan dapat dilihat dari penggunaan ragam hias, material serta bentuk atap yang memang mengkolaborasikan Kebudayaan Bali dan Sunda sehingga terciptanya keselarasan di dalam kawasan Hindu Centre tersebut. Terlihat pada bangunan-bangunan di dalam kawasan Hindu Centre di mana penggunaan atap menggunakan bentuk atap capit gunting yang memang berasal dari Kebudayaan Sunda, sementara penutup dinding menggunakan bata merah ekspos sebagai ciri khas dari Kebudayaan Bali.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakatan

Terdapat empat zona di dalam kawasan Hindu Centre ini, yaitu Zona Peribadahan, Zona Pendidikan, Zona Publik dan Zona Semi Publik.



Gambar 5.2 Konsep Pemintakatan

Uraian Pemintakatan dalam kawasan Hindu Centre:

1. Zona Peribadahan

   Zona ini adalah zona awal dari terbentuknya perancangan Hindu Centre di mana zona peribadan ini merupakan kawasan Pura Agung Wira Loka Natha dan menjadi tempat ibadah bagi umat beragama Hindu di kota Cimahi. Terletak di pertigaan jalan untuk memudahkan penjalan kaki juga menuju tempat peribadahan ini.

2. Zona Pendidikan

   Zona ini ditujukan bagi pengunjung kawasan Hindu Centre dan juga bagi pengelola kawasan Hindu Centre, terletak di bagian sisi kanan site tepat di sebelah area peribadahan, di dalamnya terdapat Sekolah Pasraman dan Sangar Seni yang diletakan di paling belakang agar tindak menggangu aktivitas lain jika sanggar seni sedang melakukan kegiatan khususnya untuk kesenian yang menimbulkan suara, kemudian kantor pengelola yang diletakan di depan agar pengunjung dapat dengan mudah mengunjungi kantor jika memang ada keperluan dan kantor guru serta perpustkaan yang diletakkan ditengah-tengah antara sekolah dan kantor agar lebih mudah dijangkau oleh mahasiswa dan juga karyawan di kantor.

3. Zona Publik

   Zona ini ditujukan bagi pengunjung kawasan Hindu Centre dan terlertak di bagian depan site, bertujuan agar pengunjung dapat dengan mudah mencapai bangunan yang ingin dituju, di dalam zona ini terdapat bangunan aula yang dapat disewakan kepada masyarakat cimahi sesuai dengan kebutuhan, kemudian restoran dengan nuansa Bali dan Sunda, dan juga ruang informasi yang diletakan tepat di samping gerbang pintu masuk.

4. Zona Semi Publik

   Zona ini juga ditujukan bagi pengunjung yang memiliki kepentingan khusus di dalam kawasan Hindu Centre. Jadi penginapan ini bukan dibuka untuk umum melainkan untuk pengunjung yang memiliki kepentingan seperti halnya pengunjung yang datang dari luar kota dan

memiliki acara di gedung serba guna maka dapat menggunakan penginapan ini.

5.2.2 Tata Letak

Tata letak bangunan pada kawasan Hindu Centre mempertimbangkan lingkungan sekitar dan juga aktivitas di dalam site. Dapat dilihat daari gambar 5.3 tentang tata letak bangunan.



Gambar 5.3 Konsep Tata Letak Bangunan

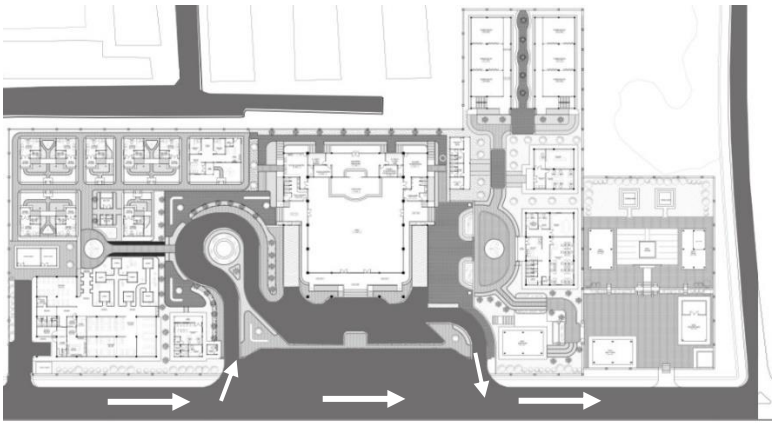
Untuk perletakan masa bangunan pada kawasan Hindu Centre ini mengikuti lingkungan sekitar dan aktivitas di dalam site, seperti masa sekolah dan sanggar yang diletakan di belakang agar tidak mengganggu aktivitas lain di area kawasan Hindu Centre terlebih sanggar seni yang dapat menimbulkan suara. Kemudian letak masa kantor pengelola yang berada dekat dengan kawasan Pura dan juga aula memudahkan pengunjung jika pengunjung mempunyai kepentingan terhadap Pura ataupun kawasan Hindu Centre.

Pada bagian tengah dan di depan site diletakkan bangunan aula dan restoran bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengunjungi bangunan tersebut karena kedua bangunan ini termasuk bangunan publik yang dapat dikunjungi oleh siapa saja. Sementara di bagian belakang pojok kanan terdapat bangunan penginapan, diletakkan di belakang agar suasana intim

dan sunyi dapat tercipta di penginapan tersebut seperti halnya desa Panglipuran yang memang memiliki kesan hening, sunyi, intim dan nyaman untuk ditinggali.

5.2.3 Pancapaian

Akses menuju site dapat ditempuh dengan kendaraan umum atau pun pribadi melalui Jalan Nasution III atau Jalan Dustira yang kemudian masuk ke dalam Jalan Sriwijaya menuju ke dalam kawasan Hindu Centre, untuk keluar dari kawasan Hindu Centre juga melalui jalan Sriwijaya hal ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengitari site di dalam kawasan. Dapat dilihat dari gambar 5.4 tentang aksesbilitas.



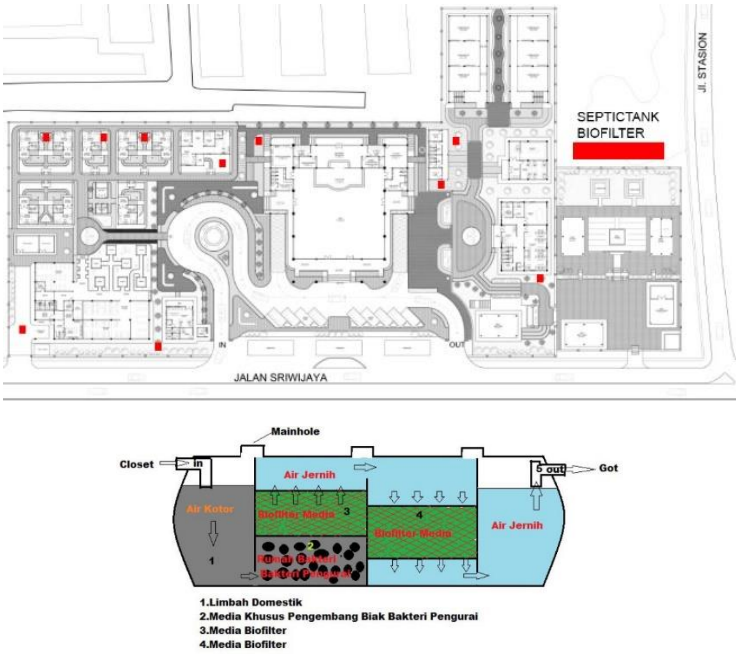
Gambar 5.4 Konsep Pencapaian

5.2.4 Utilitas sanitasi

Utilitas air bersih dan air kotor dalam kawasan Hindu Centre menggunakan konsep ground tank untuk air bersih dan untuk pembuangan air kotor menggunakan septic tank biofilter. Ground tank ini berfungsi untuk menyimpan air atau menampung air sehingga kawasan Hindu Centre memiliki ketersediaan air bersih kalau saja ada kesalahan pada air PDAM.

Sementara untuk konsep pembuangan dari septic tank menggunakan teknik biofilter di mana di dalam kawasan nantinya tidak akan dimasuki oleh mobil penyedot tinja melainkan kotoran tersebut di proses secara alamiah. Sehingga dapat langsung dibuang kepembuang riool kota.

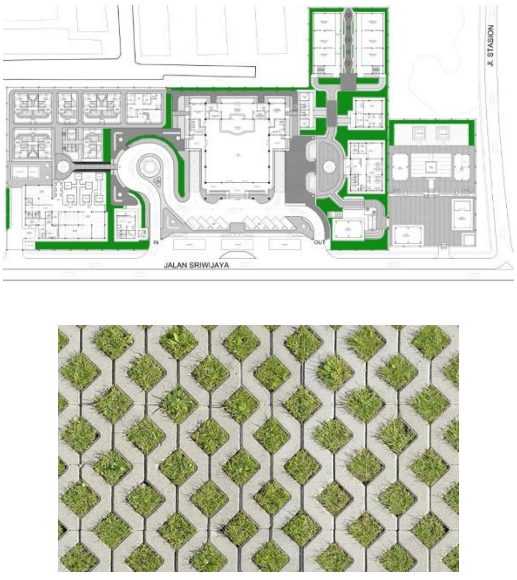
Untuk letak ground tank terletak di basement aula dan berikut titik-titik peletakan septic tank biofilter di dalam site keseluruhan:



Gambar 5.5 Konsep Septic Tank Biofilter

5.2.5 Tata Hijau

Untuk konsep Tata HIjau atau Vegetasi di dalam site akan ditambahkan beberapa tanaman hijau sebagai penyaring debu dan peredam suara serta mempertahankan tanaman-tanaman sebelumnya seperti pohon besar yang terdapat di area depan site. Untuk pedestrian menggunakan *grassblock* agar air hujan dapat menyerap kedalam tanah melalui lubang-lubang yang terdapat di *grassblock* tersebut.

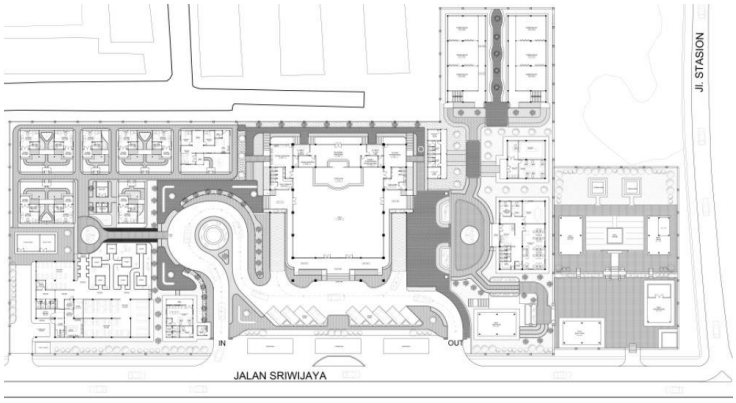


Gambar 5.6 Konsep Tata Hijau

5.3 Bangunan

5.3.1 Fungsi

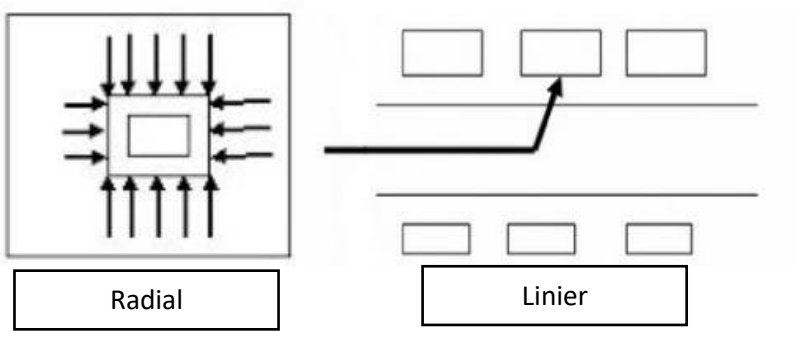
Fungsi keseluruhan dari kawasan Hindu Centre ialah sebagai fasilitas untuk mewadahi semua aktivitas di dalam kawasan Pura, di mana terdapat bangunan-bangunan seperti tempat peribadatan di mana di dalamnya terdapat Pura untuk tempat ibadah umat Hindu, kemudian aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan dan acara, restoran untuk semua pengunjung, penginapan, sekolah pasraman untuk siswa-siswi beragama Hindu, sanggar seni untuk semua pengunjung.



Gambar 5.7 Siteplan Hindu Centre

5.3.2 Sikulasi

Sirkulasi di dalam setiap bangunan berbeda-beda sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, seperti untuk aula menggunakan sirkulasi radial, kemudian untuk bangunan restoran menggunakan sirkulasi linier dan semua bangunan menggunakan sirkulasi yang menyesuaikan dengan aktivitas di dalamnya.



Ganbar 5.8 Konsep Sirkulasi Bangunan

5.3.3 Material

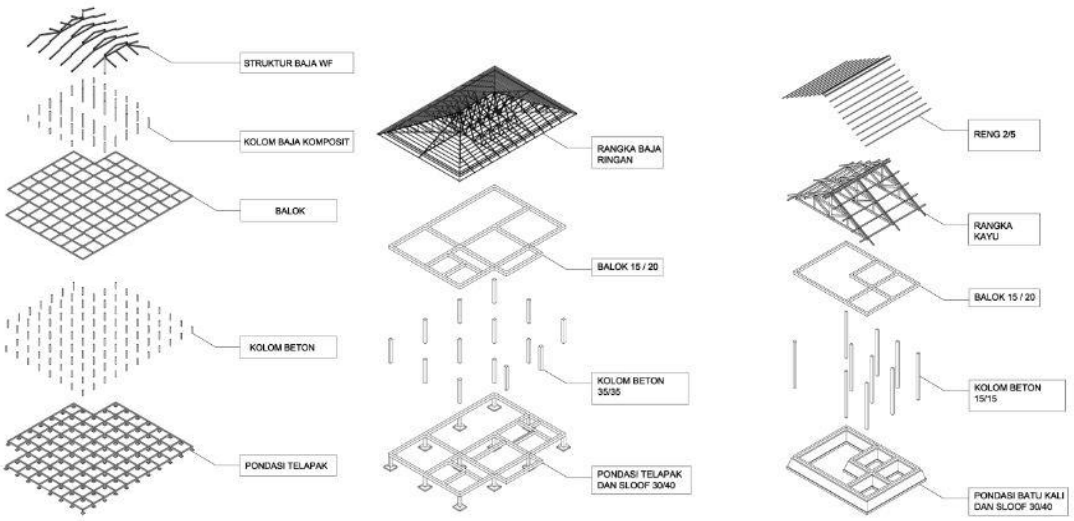
Material yang digunakan pada bangunan Hindu Centre merupakan material yang memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing Kebudayaan, untuk Kebudayaan Bali menggunakaan bata merah danKebudayaan Sunda menggunakan atap ilalang dan bambu.



Gambar 5.9 Konsep Material

5.3.4 Struktur

Konsep struktur yang digunakan di kawasan Hindu Centre untuk atapnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu atap baja WF, atap baja ringan dan atap kayu. Penggunaan rangka atap yang berbeda-beda menyesuaikan dari bentang bangunan masing-masing, dan untuk pondasi menggunakan pondasi batu kali dan pondasi telapak.



Gambar 5.10 Konsep Struktur

5.3.5 Interior

Konsep interior pada bangunan menggunakan ragam hias dari bahan-bahan yang memiliki ciri khas dariKebudayaan Bali dan Sunda. Untuk Kebudayaan

Sunda menggunakan bahan anyaman bambu sementara dari Kebudayaan Bali menggunakan bata merah ekspos.



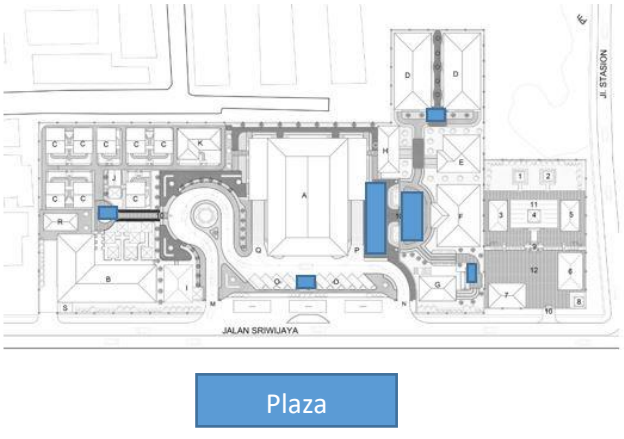
Gambar 5.11 Interior Restoran



Gambar 5.12 Interior Sekolah

5.3.6 Lanskap

Untuk penataan lanskap menggunakan konsep ruang terbuka atau plaza, plaza berada di setiap zona yang berfungsi sebagai penghubung antar bangunan. Dengan adanya plaza ini dapat membuat pengunjung berkumpul dan berbaur dengan pengunjung lain.



Gambar 5.13 Konsep Plaza